

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kelurahan Wates merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kelurahan Wates ini terdiri atas 7 RW dan 23 RT. Kelurahan Wates memiliki Lembaga legislatif mitra Lurah, salah satunya ialah LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), yang melakukan pemberdayaan pada masyarakat dan merealisasikan aspirasi serta kebutuhan masyarakat untuk memastikan perbaikan juga pembaharuan pada aspek pembangunan yang berpengaruh dengan kebutuhan masyarakat kelurahan. Kantor Kelurahan Wates ini terletak di Jl. Moh. Toha No.431, Wates, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40256.

Kelurahan Wates sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan Indonesia, memainkan peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya ini Lembaga Pemberdayaan Masyarakat bekerja sama erat dengan pemerintah kelurahan. Pemerintah kelurahan bertanggung jawab atas kelola pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Menentukan strategi pemberdayaan yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, merupakan tantangan yang harus dihadapi bersama. Pemberdayaan masyarakat sekitar menjadi kunci dalam mencapai peningkatan kesejahteraan yang merata. Dengan membekali masyarakat dengan

kapasitas untuk mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, dan merumuskan aspirasi, masyarakat kelurahan dapat mengambil peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. LPM sebagai lembaga otonom di tingkat kelurahan, diamanahkan oleh masyarakat untuk merumuskan kebutuhan dan aspirasi masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 13. Kerja sama dan sinergi antara LPM dan pemerintah kelurahan menjadi fondasi utama dalam membangun kelurahan yang maju dan sejahtera.

Saat ini Pembangunan daerah sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Wates karena hal tersebut menjadi sebuah kebutuhan agar terciptanya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia berfokus pada sila ke-lima Pancasila, yang lebih menekankan pada prinsip keadilan sosial. Pasal 27 serta 34 UUD 1945, dengan tegas menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas masalah mendasar yang belum ditangani. Berbagai indikator pembangunan menunjukkan hal ini, seperti rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan lainnya.

Melansir pada Badan Pusat Statistik Kota Bandung pertumbuhan ekonomi Kota Bandung pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,36 persen dari tahun sebelumnya yang memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 5,41 persen. Lapangan usaha yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun ini yaitu pada manufaktur, listrik dan gas,

pasokan air, pengelolaan limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan penyimpanan, penyediaan akomodasi dan makanan minuman, jasa kesehatan serta kegiatan sosial.

Permasalahan tersebut terjadi pada masyarakat Kelurahan Wates yang memiliki usaha kecil dan menengah. Masyarakat belum mampu memperluas pasar usahanya, sehingga masih terdapat masyarakat yang memiliki pendapatan ekonomi yang rendah. Selain itu, masih banyak masyarakat yang pengangguran karena mereka tidak memiliki keterampilan yang bisa dijadikan peluang untuk usaha. Tercatat dalam Satu Data Kota Bandung pada tahun 2022 setidaknya ada 1397 keluarga miskin dan 3671 individu di wilayah Kelurahan Wates ini. Rendahnya pendapatan ekonomi membuat beberapa masyarakat tidak memiliki rumah pribadi, sehingga mereka harus menyewa kamar atau mengontrak disebuah rumah kecil. Hal tersebut berdampak pula pada pendidikan dan pengasuhan anak yang terabaikan. Hingga terdapat keluarga pengamen yang turun ke jalan demi mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ekonomi yang rendah pada sebagian masyarakat tentunya menjadi salah satu faktor tidak tercapainya kesejahteraan pada masyarakat.

Pemerintah telah melakukan banyak hal melalui program bantuan dan jaminan sosial dalam mengembangkan strategi ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan, namun program ini masih bersifat parsial dan tidak didukung oleh praktik kebijakan pemerintah yang mengikat. Fakta bahwa masyarakat dengan ekonomi rendah belum menerima perhatian yang

cukup, bahkan jika mereka menerima bantuan hanya dalam bentuk materi, kebutuhan primer dan sekunder yang berdasarkan prinsip belas kasihan tanpa tujuan dan konsep yang jelas.

Mayoritas masyarakat tidak memahami yang jelas tentang apa itu kesejahteraan masyarakat, dan mereka juga tidak tahu apa artinya. Kesejahteraan masyarakat biasanya didefinisikan sebagai penyediaan barang dan jasa kepada kelompok masyarakat yang kurang dari segi ekonomi. Meskipun demikian, pembangunan kesejahteraan sosial pada pemberdayaan masyarakat dapat diperkuat pemberian modal kerja, kredit mikro, pelatihan bisnis usaha ekonomi produktif dan kegiatan lainnya. Kondisi kesejahteraan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat tergantung pada perspektif tertentu didefinisikan sebagai kesejahteraan hidup. Dalam kehidupan bermasyarakat, keadaan yang diharapkan disebut kesejahteraan. Secara umum, terdapat situasi progresif dimana permasalahan sosial dapat dikurangi agar tidak meluas. Masalah sosial diartikan sebagai situasi yang tidak terduga atau tidak diinginkan oleh masyarakat karena tidak dipatuhinya norma-norma sosial dan kemasyarakatan.

Pada dasarnya, kesejahteraan masyarakat ialah sesuatu yang membantu setiap warga negara memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial sesuai dengan fitrah dan martabat manusia, mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dirinya, keluarga, dan masyarakat, serta meningkatkan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan

kesejahteraan yang semakin meningkat saat ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak dapat memperoleh manfaat dari layanan sosial yang disediakan oleh negara sehingga tidak dapat hidup dengan baik.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini dapat dilihat pada investasi dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat, agar mampu menjalankan tugasnya secara mandiri sesuai nilai-nilai kemanusiaan. Pada situasi seperti ini, peningkatan kesejahteraan dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan sosial dan ekonomi serta berbagai bentuk *primitivisme* dan *eksklusivisme*. berpotensi membahayakan kesejahteraan Indonesia.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan pemerintah di seluruh wilayah Indonesia tentu membutuhkan strategi yang selaras dengan situasi daerah dan memaksimalkan potensi masing-masing daerah. Adanya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat tentu mempunyai peran yang penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Kelurahan Wates, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung secara merata. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melakukan program-program untuk membantu meningkatkan kesadaran, kemauan serta kapasitas dan kualitas masyarakat agar dapat mengenali, menangani melindungi, memelihara serta mensejahterakan diri sendiri.

Sebagaimana latar belakang diatas, peneliti tertarik pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang mempunyai peran penting terhadap masyarakat. Tentu saja hal tersebut saling berkaitan pada program studi

yang diampu oleh peneliti yaitu Pengembangan Masyarakat Islam. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menyusun strategi untuk menangani permasalahan kesejahteraan pada masyarakat Kelurahan Wates.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji mengenai “Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana implementasi strategi pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana evaluasi strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui formulasi strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Untuk mengetahui implementasi strategi pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yaitu kegunaan akademik serta praktis.

1) Kegunaan Teori

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberi para aktivis sosial ide baru untuk membantu mereka saat terjun di masyarakat. Semoga ini dapat menjadi referensi teori untuk aktualisasi bagi mahasiswa pengembangan masyarakat Islam.

2) Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pembaca pemahaman baru tentang bagaimana Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Wates melakukan strategi dalam proses memberdayakan masyarakat.

E. Relevansi Penelitian Terdahulu

Salah satu langkah awal yang diambil peneliti sebelum melanjutkan penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Lembaga

Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah menguraikan beberapa temuan penelitian untuk memverifikasi validitas penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya yang harus dipertimbangkan termasuk :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Oscar Dwi Pangestu pada tahun 2022, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau dengan judul “ Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru”. Skripsi ini ditulis melalui metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPM terlibat sebagai mitra daerah dalam mendukung Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dan memberikan rekomendasi kepada masyarakat. Namun, banyak dari rencana yang diusulkan tidak memberikan manfaat bagi wilayah tersebut. Selain itu, LPM sebagai lembaga dalam proses pembangunan hanya melibatkan sedikit perwakilan, karena beberapa komunitas dibatasi oleh jadwal dan jam operasional yang bertentangan..

Penelitian diatas menunjukkan ada salah satu persamaan dan perbedaan. Objek penelitian terhadap Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) ditingkat Kelurahan adalah persamaan dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaan penelitian ini memiliki fokus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai mitra kelurahan dan pendamping masyarakat.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Arta Wijaya pada tahun 2019, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Lembaga Prima Katalisindo Di Desa Terong Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Prima Katalisindo menggunakan langkah-langkah untuk mendorong pemberdayaan masyarakat di Desa Kecamatan Dlingo, Bantul Yogyakarta yaitu, analisis kondisikondisi lapangan, perubahan perspektif masyarakat, meminta dukungan pemerintah daerah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. ada tiga hasil pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Lembaga Prima Katalisindo di Desa Terong yaitu, peningkatan Sumber Daya Manusia, Peningkatan Perekonomian, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam Pembangunan.

Penelitian diatas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan penilitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek serta lokasi pada penelitian.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Abyan pada tahun 2023, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Strategi Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Tulip Di Kelurahan

Baktijaya Kota Depok” . Skripsi ini ditulis dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Kerajinan Batik Tulis Rifaiyah belum sepenuhnya mampu meningkatkan potensi masyarakat sekitar. Pemberdayaan ini memiliki efek secara langsung, tidak langsung dan lanjutan. Selain itu, terdapat masalah dalam pemberdayaan ini antara masyarakat dan pihak yang memberdayakan. Masalah ini mencakup masalah permodalan, pemikiran, lokasi juga internal masyarakat. Karena permasalahan tersebut mengakibatkan sulitnya menerapkan strategi pemberdayaan saat ini.

Penelitian diatas menunjukan adanya persamaan dengan perbedaan. Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek serta subjek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Utama Nanda Perkasa, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta dengan judul “Strategi Pemberdayaan Anak-Anak Jalanan Binaan di Yogyakarta (Studi Kasus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta)”. Skripsi ini ditulis dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Singgah Ahmad Dahlan menggunakan pendekatan dan prosedur yang sedikit berbeda dari yang digunakan sebelum peraturan melarang anak jalanan dikembalikan ke orang tua atau keluarganya untuk pengasuhan utama. Rumah Singgah Ahmad Dahlan telah memengaruhi anak jalanan di Yogyakarta dan sekitarnya. Hal ini didukung serta terlihat dari program

yang ada. Anak-anak jalanan dapat dilatih dan diberdayakan sehingga tujuan mendirikan Rumah Singgah bagi anak-anak jalanan, yaitu membentuk sikap, karakter, perilaku dan keyakinan yang sesuai dengan norma masyarakat.

Penelitian diatas menunjukkan adanya persamaan pada metode penelitian kualitatif dan fokus penelitian yaitu strategi pemberdayaan. Sedangkan perbedaan terdapat pada tujuan penelitian yang membahas intervensi pekerja sosial, faktor pendukung juga penghambat proses pemberdayaan.

Kelima, penelitian ini ditulis oleh Nadia Bella Pertiwi, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Strategi Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Melalui Program Desa Wisata di Jambu Kabupaten Kediri”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan untuk membangun Desa Wisata Jambu melalui perencanaan dengan membuat visi dan misi untuk membuat Desa yang inovatif dan modern. Program Desa Wisata Jambu dimulai dengan penghijauan satu rumah satu pohon kelengkeng, pelatihan bercocok tanam hingga penyediaan dana untuk program. Dengan menjadi unit kegiatan BUMDes Desa Jambu, desa wisata dapat meningkatkan pendapatan asli desa. Menjaga keberhasilan program Desa Wisata Jambu dengan mempertahankan nilai-nilai local seperti konservasi gamelan dan partisipasi masyarakat setempat. Selain itu,

terus mempromosikan Desa Wisata Jambu melalui media sosial seperti YouTube dan Instagram Desa Wisata Jambu Kediri serta mengadakan pameran di berbagai.

Skripsi diatas menunjukkan adanya persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang membahas Pembangunan Desa Wisata juga dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

F. Landasan Pemikiran

Peneliti menggunakan landasan pemikiran untuk memberikan penjelasan mendalam tentang penelitian ini. Penjelasan ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dianggap sebanding dan relevan dengan penelitian saat ini, serta menjelaskan konsep yang dianggap relevan untuk digunakan sebagai dasar penelitian.

1. Landasan Teoritis

penelitian ini memerlukan landasan teori yang mendukung para ahli agar dapat memahami teori secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Teori Strategi

Strategi berasal dari kata “strategor”, yang berarti “jenderal” dalam bahasa Yunani. Secara harfiah berarti “seni dan jenderal”. Istilah ini mengacu pada hal-hal yang sangat penting bagi para petinggi keluarga. Secara khusus, strategi tersebut mendefinisikan

tanggung jawab perusahaan; tujuan ini ditentukan dengan mempertemukan kekuatan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan tersebut; Menetapkan kebijakan dan langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan-tujuan ini dan memastikan penerapannya secara tepat untuk memastikan pencapaian tujuan dan sasaran utama lembaga. (Syafi'i, 2001).

Strategi merupakan proses suatu manajemen strategi yang terdiri dari tiga tahapan yaitu formulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi (David, 2011). Strategi untuk mencapai tujuan lembaga. Strategi bagi lembaga diperlukan tidak hanya untuk mewujudkan proses sosial dan lembaga yang memungkinkan individu dan kelompok memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan dan berbagi nilai melalui produk dan layanan. (Soedrajat, 1994).

Pemberdayaan mencakup pemberdayaan individu dan sifat masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Karena itu, setiap Tindakan pemberdayaan masyarakat harus didukung oleh strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi adalah pendekatan menyeluruh terhadap pemikiran, perencanaan, dan pelaksanaan bisnis selama periode waktu tertentu. Strategi yang efektif meliputi koordinasi kelompok kerja, penerapan konsep secara efektif, praktik

pendukung, dan identifikasi faktor pendukung berdasarkan prinsip pencapaian tujuan. (Tjiptono, 2000).

b) Teori kesejahteraan

Arti kesejahteraan ada empat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Secara umum, kemakmuran mengacu pada saat yang baik dimana kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, sehat dan damai. Kesejahteraan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, papan, air minum yang aman, melanjutkan pendidikan, dan bekerja cukup keras untuk mempertahankan taraf hidupnya. Hal ini melindungi masyarakat dari kemiskinan, kejahatan, ketakutan dan kecemasan, serta membuat hidup mereka aman dan tenteram baik jasmani maupun rohani. (Fahrudin, 2012).

Menurut Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2, Kesejahteraan sosial adalah ketika kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan berkembang sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan ialah rasa nyaman atau tentram yang dirasakan oleh masyarakat karena terpenuhinya keinginan lahir dan batin. Kesejahteraan batin mencakup kesejahteraan emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat, sedangkan kesejahteraan

ekonomi sosial mencakup sandang, pangan dan papan (Maeswara, 2009).

Ketika seseorang merasa sejahtera, ia merasa kaya, tidak ada yang terlalu kecil baginya, jiwanya tenteram baik lahir dan batin, serta ia merasakan keadilan dalam hidupnya meskipun kemiskinan yang pedih dan kejahatan kemiskinan yang mengancamnya. (Abbas, 2008)

2. Landasan Konseptual

a) Strategi Pemberdayaan

Pada dasarnya, Strategi adalah rencana luas untuk masa depan dan dirancang untuk memungkinkan lembaga mengatasi lingkungan secara kompetitif., di mana fokus utamanya adalah mencapai tujuan organisasi yang relevan secara optimal.

Parson *et.al.* menyatakan bahwa metode pemberdayaan biasanya digunakan secara keseluruhan. Menurutnya, literature tidak menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan bergantung pada hubungan satu-lawan-satu pekerja sosial dan pelanggan dalam konteks bantuan individu. Namun, ada situasi tertentu dimana strategi pemberdayaan dapat diterapkan secara terpisah, meskipun tetap dikaitkan dengan kolektivitas atau kelompok.

Menurut Ismawan, dalam upaya pemberdayaan perekonomian rakyat setidaknya ada lima program strategi yaitu pengembangan sumberdaya, mengembangkan organisasi,

pengembangan modal, pengembangan usaha produktif dan memberikan informasi serta motivasi untuk mendorong inovasi bisnis. Strategi ini mentransformasi kemandirian masyarakat dan meningkatkan potensi sosial dan ekonomi rakyat.

b) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu sistem sosial dan spiritual yang diikuti dengan rasa aman lahir dan batin, harkat dan ketenangan pribadi, rumah tangga, dan masyarakat, sehingga setiap warga negara mempunyai daya untuk memelihara keadaan jasmani, sosial, dan spiritualnya. Ini memenuhi kebutuhan spiritual dan mental. kebutuhan sosial akan kehidupan yang baik bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka dan komitmen masyarakat terhadap hak asasi manusia. Indikator material terdiri dari kebutuhan hidup dasar seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, serta pendidikan dan perawatan medis. Indikator spiritual terdiri atas rasa aman, ketentraman dan kenyamanan. Sedangkan indikator sosial terdiri atas hubungan sosial dan penghargaan (Rambe, 2004).

c) Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung ini merupakan sebuah Lembaga sosial di bawah naungan pemerintahan yang memiliki tugas atau kegiatan salah satunya yaitu kegiatan pemberdayaan, yang ditujukan untuk masyarakat Kelurahan Wates. Dalam menjalankan Lembaga ini tentu adanya strategi-strategi yang dibuat melalui program kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena

lokasi ini dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam LPM. Selain Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Wates merupakan LPM yang memiliki kinerja baik di lingkup Kota Bandung. Selain itu, pihak pimpinan LPM sangat terbuka, yang memudahkan peneliti menemukan data yang dibutuhkan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma fenomenologi digunakan dalam penelitian ini, karena fakta atau realitas fenomena dapat berubah kapan saja dan tidak tetap. Oleh karena itu fenomena atau realitas dalam situasi ini masih dapat diperdebatkan atau dinegoisiasi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif pada tulisan atau ungkapan dan tingkah laku yang diamati di lapangan.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini berpusat pada penjelasan objek penelitian dan menjawab pertanyaan tentang peristiwa atau fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan gejala sosial dengan menggunakan variable penelitian yang saling berhubungan (Mukhtar, 2000).

4. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang formulasi strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Data tentang implementasi program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Data tentang evaluasi strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Sumber data

- a) Untuk mendapatkan sumber data tentang formulasi strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Wates didapat dari Ketua LPM sebagai data primer, sedangkan sebagai sumber data sekundernya adalah Lurah Kelurahan Wates.
- b) Untuk mendapatkan sumber data tentang implementasi strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Wates didapat dari Pengurus LPM sebagai data primer, sedangkan sebagai sumber data sekundernya adalah masyarakat Kelurahan Wates yang menjadi objek pemberdayaan.
- c) Untuk mendapatkan sumber data tentang evaluasi strategi pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan wates didapat dari Masyarakat Kelurahan Wates sebagai data primer,

sedangkan sebagai sumber data sekundernya adalah Pengurus LPM dan Lurah Kelurahan Wates.

6. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Kegiatan observasi ini peneliti turun langsung ke kantor Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Wates, untuk mengamati serta mencatat keadaan LPM secara *komprehensif* beserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti pun turut mengamati keadaan masyarakat Kelurahan Wates sebagai objek pemberdayaan masyarakat .

b) Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan interaksi langsung kepada Bapak Darmawansyah, S.STP selaku Lurah Kelurahan Wates, Bapak Rukanda selaku Ketua LPM Kelurahan Wates serta masyarakat Kelurahan Wates selaku objek pemberdayaan yang berjumlah 2 orang. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara berfokus pada strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data kualitatif melibatkan pengamatan atau analisis dokumen yang dibuat oleh individu atau orang lain mengenai suatu subjek (Herdiansyah,

2009). Dokumentasi ini dapat berupa catatan, transkrip, surat kabar, media sosial, notulensi rapat dan daftar agenda.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengubah data yang dihasilkan peneliti menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk mengambisi tujuan tertentu. Dengan kata lain, analisis data dapat diartikan sebagai proses transformasi data menjadi informasi agar sifat-sifatnya mudah dipahami dan terutama berguna dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian (Purbowanto, 2023). Adapun Langkah-langkah analisis data, sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Seperti yang disebutkan pada awal bab ini, dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan sebelum penelitian, selama penelitian dan di akhir penelitian. Ketika penelitian masih berupa konsep draft, idealnya proses pengumpulan sudah dimulai. Bahkan Creswell (2008) mengusulkan bahwa sebelum memulai penelitian kualitatif, peneliti harus mempertimbangkan dan melakukan analisis.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksikan data yang masih kasar yang dikumpulkan dilapangan (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2015). Selama penelitian dilapangan dan setelah penyusunan laporan, reduksi data dilakukan. Reduksi ialah bagian

analisis data yang mengorganisasikan, mengkategorikan, mengatur dan mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan diverifikasi.

c) Penyajian Data

Dalam penyajian data, data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukkan ke dalam matriks dan disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian agar peneliti dapat memahami data tersebut dan menghindari pengambilan kesimpulan yang salah (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2015).

d) Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir dalam analisis data kualitatif, yang dilakukan menggunakan model interaktif yang diusulkan oleh Miles & Huberman dalam (Rohidi, 1992), dikenal sebagai kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini mencakup uraian lengkap dari semua subkategorisasi tema yang berhubungan dengan tema kategorisi, serta pengodean yang telah diselesaikan, disertai kutipan verbatim dari wawancara.